



Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak di masa Pandemi Covid -19 pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman, Ujan Rintis Mertak Tombok Lombok Tengah Tahun Ajaran 2020/2021

Hadi Wijaya¹, Azmussyah², Chaidir Imran³

Abstrak: Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Masa Pandemi Covid-19 pada siswa sekolah dasar disalah satu madrasah di Tombok Lombok Tengah bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peranan orang tua terhadap pendidikan anak di masa pandemi dan mengetahui dampak Pandemi Covid-19 terhadap pendidikan anak. Data ini dianalisa secara kualitatif dengan objek penelitiannya adalah para orang tua siswa berjumlah 20 orang melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari analisis tersebut, ditemukan bahwa peran orang tua terhadap pendidikan anak pada masa covid-19 ini sebagian besar cukup baik dikarenakan partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak sangatlah baik dan patut diapresiasi. Adapun dampak pendidikan di masa covid-19 merupakan hal yang patut dipikirkan kembali oleh pemerintah, dikarenakan proses pembelajaran yang biasanya dilakukan lima jam dalam sehari, dan sekarang merosot hingga dua sampai dengan tiga jam dalam sehari.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Pendidikan Anak, Pandemi Covid-19*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan oleh manusia, ini dikarenakan pendidikan sangat

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Jalan Pendidikan No 6, Mataram, Indonesia, hadiwijaya.ntb@gmail.com

² Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Jalan Pendidikan No 6, Mataram, Indonesia

³ Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Jalan Pendidikan No 6, Mataram, Indonesia

dibutuhkan oleh manusia sebagai makhluk yang berkembang. Pendidikan dijadikan sebagai pembentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang paling baik, yakni dalam menciptakan kecerdasan agar manusia dapat terus melangsungkan hidupnya. Selain itu pendidikan juga merupakan hal mendasar yang menunjang tercapainya tujuan hidup dan kemajuan kehidupan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada pencapaian prestasi belajar anak. Prestasi belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam (intern) maupun luar (ekstern) individu. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yaitu seperti faktor kesehatan, minat, maupun bakat anak. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Soejono (1978: 10), anak dalam pandangannya adalah karunia Tuhan kepada manusia yang, karenanya, harus dirawat, dipelihara dan dididik dengan baik, tidak dengan kekerasan dan pukulan. Pendapat tersebut itu merupakan proses atas perlakuan keras dan kasar terhadap anak dalam kegiatan pendidikan di zamannya.

Tujuan pendidikan digariskan kepada: (1) mencapai ilmu pengetahuan, (2) mencapai akhlak, (3) mencapai kesalehan dan ketakwaan. Oleh karena itu, anak menjadi hal terpenting yang harus diperhatikan oleh keluarga.

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Keluarga adalah salah satu factor penting yang mempengaruhi

keberhasilan pendidikan anak. Dalam kehidupannya anak perlu mendapatkan perhatian khusus dari keluarganya, terutama orang tua.

Menurut Tafsir (1996: 8) sebagaimana dikutip oleh Hidayat (2013:94), mengatakan orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya. Orang tua baik ayah maupun ibu merupakan orang pertama pertama yang menerima anak lahir didunia. Orang tua menjadi hal yang terpenting dalam membawa anak untuk menjadi seorang individu yang baik Setiap orang tua pasti mempunyai keinginan dan tujuan bagi masa depannya anaknya. Dalam hal ini orang tua harus berperan serta untuk mencapai tujuan tersebut.

Peran serta orang tua dalam mendidik anak adalah kunci keberhasilan orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Anak cenderung meniru setiap hal yang dilihat dari orang tuanya. Anak mengikuti perintah dari yang diajarkan oleh orang tuanya. Peran serta orang tua juga dipandang memainkan peran dalam peningkatan pembelajaran anak di sekolah. Orang tua tidak hanya bertugas untuk membiayai pendidikan anak, namun juga harus berperan serta dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar anak di sekolah.

Di luar pembelajarannya di sekolah, ketika di rumah anak membutuhkan peran orang tua untuk memberikan motivasi belajar pada anaknya. Dalam hal ini orang tua harus berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak.

Orang tua selain berperan dalam pendidikan anak, juga memiliki tanggung jawab untuk menghidupi anggota keluarganya. Ayah sebagai kepala rumah tangga bertugas menafkahi anak dan istrinya. Sehingga ayah cenderung lebih membebaskan tanggung jawab terhadap pendidikan anak kepada istrinya. Namun hal tersebut seharusnya menjadi tanggung jawab keduanya. Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, dan dengan adanya wabah yang berlangsung saat ini yaitu covid dapat mengurangi peran serta status orang tua dalam proses pendidikan anak.

Sejak covid-19 melanda dunia, pendidikan dasar, menengah dan sekolah tinggi diberlakukan kebijakan proses

pembelajaran daring (pembelajaran online), yang mana proses pembelajaran daring merupakan upaya memperhatikan prinsip aman dan produktif dirumah.

Pandemi covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional. Oleh karena itu diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut.

Hal lain juga terdengar disaat peneliti sedang berdiskusi ringan dengan seorang guru diMadsrah tersebut. Beliau sempat mengatakan bahwasanya ada unsur intimidasi dari pihak pemerintah jikalau proses belajar di Madrasah tersebut tidak diberhentikan disaat pandemi. Maka untuk menyikapi hal itu, pihak Madrasah membuat kebijakan untuk tetap mengadakan proses belajar dalam kurun waktu 3 jam yakni dari jam 07.30–10.00 AM Wita.

Wabah corona virus 2019 (covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *sindrom* pernapasan akut *coronavirus 2 (SARS-Cov-2)*. Penyakit ini diidentifikasi pertama kali di wuhan, Ibu kota provinsi Hubei china, dan sejak itu menyebar secara global mengakibatkan pandemi *coronavirus* yang sedang berlangsung hingga saat ini. Hal ini yang mengakibatkan setiap aktivitas dan bahkan pembelajaran disekolah dilakukan dengan cara online. Orang tua lebih aktif dalam memberikan bimbingan dan motivasi belajar kepada anak dengan alasan peran orang tua sebagai guru utama dalam keluarga.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistic* dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan lisan pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman, Mertak Tombok, Lombok Tengah yang berjumlah 3 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009). Jadi, jumlah yang diambil dengan menggunakan teknik ini adalah 20 orang tua siswa. Hal ini dilakukan karena persepsi guru dan masyarakat atau orang tua yang tidak sanggup memenuhi pendidikan anak dimasa pandemi covid-19 yang dimana proses pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran secara online. Salah satu ketidak mampuan orang tua yakni membelikan *hanphone* anak untuk dapat melakukan pembelajaran daring seperti yang dianjurkan.

Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Wawancara

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang mana pewawancara menetapkan masalah dan pertanyaan yang sama untuk diajukan pada semua subjek (Sudjana, 2005:324).

Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau subyek penelitian mengenai rumusan masalah dalam penelitiannya yaitu dampak pendidikan anakserta peran orang tua terhadap pendidikan anak dimasa pandemic covid-19 dengan alasan diharapkan dapat mempermudah dan mengkaji lebih terkait dengan fokus penelitian. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan wawancara terstruktur dengan harapan mampu mengarahkan kejujuran setiap pemikiran ketika memberikan informasi.

2. Teknik Observasi

Observasi ialah proses yang kompleks, terdiri dari berbagai macam proses biologis maupun proses psikologis. Namun, proses yang paling penting ialah ingatan dan pengamatan.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya" (Arikunto, 2010:274).Metode ini dilakukan

melalui pengumpulan data baik mengenai identitas subjek penelitian, gambaran lokasi penelitian, serta data-data yang mendukung penelitian. Adapun alat yang digunakan dalam melakukan dokumentasi pada penelitian ini adalah kamera digital, buku catatan, flashdisk.

4. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informan tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data pengambilan tindakan. Dengan demikian, kemungkinan dapat mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian demikian, kemungkinan dapat mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan tergantung pada besarnya kesimpulan catatan lapangan, pengkodeanya, penyimpanan, metode dan pencarian tentang yang digunakam. Selain itu kecakapan peneliti dan tuntutan-tuntutan pemberi data juga mempengaruhi dalam penarikan kesimpulan.

C. Temuan dan Pembahasan

Anak merupakan satu titisan Allah SWT yang telah dikaruniakan kepada sosok ayah dan ibu dalam satu ikatan yaitu pernikahan, yang wajib dijaga, dirawat, diasuh dan dilindungi hingga menjadi anak yang berbakti dan berpengetahuan yang bagus dan berahlak mulia. Anak merupakan aset, pewaris, dan generasi penerus bangsa. Anak diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sebaik- baiknya sehingga nantinya menjadi orang dewasa yang sehat secara fisik, mental, sosial dan emosi, dengan demikian dapat mencapai perkembangan yang optimal akan potensi yang dimilikinya dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Saidah, 2003). Orang tua merupakan sosok ayah dan ibu yang selalu siap menjaga dan merawat anak dengan penuh kasih sayang, hal ini dilakukan sejak anak lahir hingga pada titik pendewasaannya.

Orang tua adalah ayah dan ibu yang memiliki satu ikatan pernikahan dan menjadi satu keluarga sehingga

menghasilkan anak. Selain berperan merawat dan mengasuh anak, orang tua juga berperan dalam proses pendidikan anak hingga mencapai tujuan seperti yang diharapkan (Kartono, 1982 :27).

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari kendali setiap insan atau manusia. Dalam proses pendidikan orang tua sebagai guru utama dalam proses tersebut mampu memberikan kontribusi berupa dorongan dan semangat anak dalam proses pendidikan tersebut. Melihat pendapat dari pekerjaan orang tua yang terbatas dan tuntunan pendidikan yang diwajibkan pada anak, orang tua juga harus mampu membiayai pendidikan anak agar supaya bisa berkelanjutan hingga selesai.

Banyak hal yang harus dilakukan orang tua, bukan hanya membiayai pendidikan anak namun orang tua juga bertanggung jawab dalam keberlangsungan hidup keluarga. Terkadang pekerjaan orang tua juga menjadi factor gagalnya pendidikan anak yang dimana pendapatan dari pekerjaan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan proses pendidikan anak.

Bukan hanya pekerjaan yang menyebabkan hal itu terjadi, dengan adanya penyakit menular yang sedang berlangsung hingga hari ini juga merupakan indicator buruknya dampak pendidikan anak dimasa ini. Dengan hal ini pula orang tua diharuskan lebih intensif dalam menjaga proses pendidikan anak selama penyakit menular atau Covid-19 ini berlangsung.

1. Orang tua yang berperan aktif terhadap pendidikan anak dan berdampak sangat baik terhadap pendidikan anak.

Orang tua sangat berperan aktif pada pendidikan anak yang menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai guru utama sudah sewajarnya orang tua selalu memberikan dorongan terhadap pendidikan anak dan memberikan semangat kasih sayang sehingga anak dapat belajar dan melanjutkan pendidikan sampai pada titik akhir. Bentuk partisipasi yang diberikan orang tua terhadap anak baik secara emosional maupun secara mental merupakan tugas utama orang tua terhadap pendidikan anak.

Adapun kesibukan dan maraknya pandemi saat ini yang membuat orang tua bahkan guru sedikit kewalahan dalam akses pembelajaran daring yang tidak mudah dan terkadang tidak mudah dikontrol oleh orang tua, hal ini yang mengakibatkan proses dukungan orang tua terhadap anak sangat bervariasi dan kompleks. Dengan hal ini pendidikan yang seharusnya dilaksanakan lima jam dalam sehari menjadi merosot (tiga jam sehari) dikarenakan pandemi covid-19 yang saat ini masi berlanjut.

Orang tua siswa madrasah ibtidaiyah nurul iman selalu memenuhi fasilitas sekolah anak dalam proses pembelajaran dan selalu berpartisipasi baik secara mental maupun emosional, dalam hal ini pentingnya anak berpendidikan bisa dilihat dari masifnya orang tua memenuhi kebutuhan fasilitas anak dan siap selalu menemani atau mengantar anak untuk bersekolah.

2. Orang tua yang berperan aktif terhadap pendidikan anak dan berdampak kurang baik terhadap pendidikan anak

Keberhasilan anak sangat bergantung pada peran orang tua karena orang tua merupakan pendidik yang palingan utama dalam lingkungan keluarganya. Keberhasilan anak merupakan kunci kesuksesan orang tua sebagai bentuk partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak. Orang tua yang aktif dan berdampak buruk pada pendidikan anak dimana orang tua lebih memprioritaskan sesuatu yang bukan menjadi prioritas pendidikan anak tersebut, contohkanlah pekerjaan yang membuat kesibukan orang tua dan biaya pendidikan yang mengharuskan orang tua menyelesaikannya hingga pekerjaan menjadi prioritas orang tua dibandingkan rumah sehingga kurangnya partisipasi orang tua terhadap pendidikan belajar anak.

Peran orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak sangat rendah. Mereka tidak pernah berusaha meluangkan waktu untuk memperhatikan kegiatan belajar anaknya walaupun hanya sebentar. Selain itu mengetahui hasil belajar anak yang kurang baik, mereka tidak berusaha memotivasi semangat belajar anak misalnya dengan membliken buku-buku pengetahuan

tambahan maupun dengan memasukan anaknya ke bimbingan belajar atau sejenisnya. Yang diutamakan oleh mereka adalah sang anak harus membantunya untuk bekerja, bukan hanya pekerjaan yang menjadi factor rendahnya pendidikan anak, melainkan dengan adanya wabah virus yang sedang berlangsung menjadikan kelemahan anak untuk belajar karena pola belajar anak yang berbeda dan lebih aktif dirumah.

D. Simpulan

Mengacu pada rumusan masalah dan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa :

1. Peran orang tua terhadap pendidikan anak pad masa covid-19 ini sebagian besar cukup baik dikarenakan partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak sangatlah baik dan patut diapresiasi. Walaupun dunia sekarang telah diserang wabah virus namun sebagian besar, dorongan orang tua terhadap pendidikan anak sangatlah massif. Dampak wabah virus ini terhadap pendidikan anak MI Nurul Iman Ujan Rintis Mertak Tombok hanya sebagian kecil yang berpotensi rendah dan bukan hanya terindikasi dari wabah saja melainkan karena pekerjaan orang tua, sehingga kurangnya partisipasi terhadap proses pembelajaran dan pendidikan anak disekolah.
2. Dampak pendidikan dimasa covid-19 merupakan hal yang patut dipikirkan kembali oleh pemerintah, dikarenakan proses pembelajaran yang biasanya dilakukan lima jam dalam sehari, dan sekarang merosot hingga dua sampai dengan tiga jam dalam sehari. Hal ini yang membuat proses pembelajaran disekolah dan pendidikan anak terlihat rendah. Orang tua yang tadinya berharap akan pendidikan yang maksimal karena anak telah mendapatkan jenis pendidikan yang baik dan formal, namun sekarang orang tua dibebankan dengan bertambahnya waktu bekerja pengawasan belajar anak dari rumah.

Berdaskan hasil kesimpulan penelitian, saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Letak keberhasilan orang tua adalah menciptakan suasana yang baik dan berkontribusi terhadap pendidikan anak.

Dan letak keberhasilan anak dalam proses pendidikan adalah bentuk keberhasilan orang tua dalam berkontribusi dan menjadi guru teladan bagi anak terhadap pendidikan anak. Jadi peran orang tua terhadap pendidikan anak bukan hanya sebagai pendorong melainkan multifungsi. Orang tua sebagai actor dan salah satu indicator berhasilnya terhadap pendidikan anak. Dalam hal ini orang tua harus lebih massif dan intens terhadap pendidikan anak agar supaya proses pembelajaran dan pendidikan dimasa covid-19 ini berdampak maksimal bagi anak dan masa depan anak.

2. Dilihat dari dampak adanya wabah ini terhadap pendidikan anak. Baik Pemerintah maupun keluarga dan orang tua itu sendiri, harus dapat memaksimalkan proses pembelajaran anak berupa adanya fasilitas pembelajaran sebagai media belajar anak baik proses pembelajaran disekolah maupun dirumah. Sehingga anak tidak terpaku pada tugas-tugas sekolah. Banyak hal lain lagi yang perlu diperhatikan salah satu contoh dengan menyiapkan media alam sebagai media pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta : PT, Raja Grafindo
- Friedman, M. Marilyn. 1998. *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik*. Jakarta : EGC..
- H Hidayat. 2013. Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Widya*. 1 (2): 92-99.
- Jakarta : Rajawali Saryono, 2010. *Metode Penelitian kualitatif*, PT. Alfabet, Bandung.
- Lapono, Nabisi. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*,
- Muhammad ali akbar. 2010. *Tentang peran orang tua terhadap pendidikan anak (Studi Empiris Pada Komunitas Pedagang Kaki Lima Dialun-Alun Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)*

-
- Moelang, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Notoatmodjo, soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Nasution Harun. 2016. *"Teologi Islam"*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Nasution, Thamrin, dan Nurhalijah. 1986. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta : BPK Guna Mulia.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rodikarya.
- Saidah, E.S. (2003). Pentingnya stimulasi mental dini. *Padu Jurnal Ilmiah PAUD*. 2(51)
- Soekanto, Soerjono. 1984. *Antropologi Hukum Materi Pengembangan Ilmu Hukum*. Jakarta kencana.
- Soerjono, Soekanto. 2002, *Sosiologi suatu Pengantar*,
- Sugiyono, 2017. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tafsir, Ahmad. 1996. *Metodelogi Pengajaran agama islam*. Bandung : PT, Remaja Rosdakarya.
- UU No.20 Tahun 2003 *Tentang Pendidikan Nasional*.
- UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional World Health Organization (WHO)*
- Yusuf, Murni. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*.